

**ANALISIS PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DAN
SEKTOR USAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2015)**

(Skripsi)

Oleh

Rizky Khairunnisa



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) AND BUSINESS SECTORS ON FINANCIAL PERFORMANCE (Study of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015)

By

Rizky Khairunnisa

This study aims to determine the effect of Initial Public Offering (IPO) and business sector on financial performance by analyzing liquidity performance and activity using financial statement data before (2013-2014) and after (2016-2017) Initial Public Offering (IPO)) The method used in this study is causal or causal relationship. The technique used in sampling in this study is purposive side with two specified criteria. The results of this study indicate that the three dependent variables of financial performance of companies conducting IPOs have increased. The current ratio increased from 2.31 to 3.00. Working capital turnover increased from 1.63 to 4.17 and accounts receivable turnover increased from 1.66 to 3.35. This indicates that companies after conducting IPOs experiencing increased financial performance compared to before conducting an IPO. The regression results show that there is only a difference (influence) on the performance of activities before and after the IPO that is proxied by working capital turnover and receivable turnover, while the performance of liquidity (current ratio) has no difference and there is no positive financial performance except in the sector services that have a difference in the positive current ratio performance.

Keywords: *Initial Public Offering (IPO), business sector, financial performance.*

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DAN SEKTOR USAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015)

Oleh

Rizky Khairunnisa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) dan sektor usaha terhadap kinerja keuangan dengan melakukan analisis kinerja likuiditas dan aktivitas menggunakan data laporan keuangan sebelum (Tahun 2013-2014) dan setelah (Tahun 2016-2017) *Initial Public Offering* (IPO). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal atau hubungan sebab akibat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan dua kriteria yang ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO mengalami peningkatan. *Current ratio* meningkat dari 2,31 menjadi 3,00. Perputaran modal kerja meningkat dari 1,63 menjadi 4,17 dan perputaran piutang meningkat dari 1,66 menjadi 3,35. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan-perusahaan setelah melakukan IPO

mengalami kinerja keuangan yang meningkat dibanding sebelum melakukan IPO.

Hasil regresi menunjukkan bahwa hanya terdapat perbedaan (pengaruh) kinerja aktivitas sebelum dan setelah IPO yang diproksikan dengan perputaran modal kerja dan perputaran piutang, sedangkan kinerja likuiditas (*current ratio*) tidak memiliki perbedaan dan pada sektor usaha tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang positif kecuali pada sektor layanan yang memiliki perbedaan kinerja *current ratio* positif.

Kata kunci: *Initial Public Offering (IPO)*, sektor usaha, kinerja keuangan.

**ANALISIS PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DAN
SEKTOR USAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada
Tahun 2015)**

Oleh

**RIZKY KHAIRUNNISA
Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENGARUH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) DAN SEKTOR USAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015)**

Nama Mahasiswa

: **Rizky Khairunnisa**

Nomor Pokok Mahasiswa

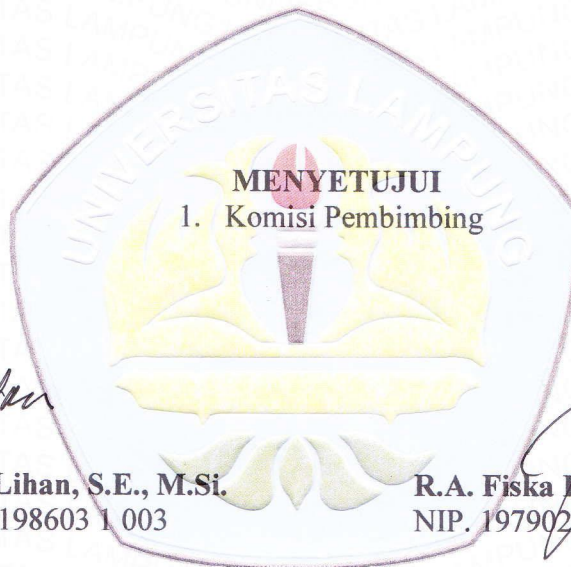
: **1511011049**

Jurusan

: **Manajemen**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.
NIP. 19590906 198603 1 003

R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.
NIP. 19790228 200501 2 001

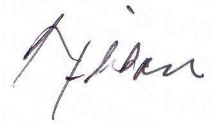
2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP. 19620822 1987703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



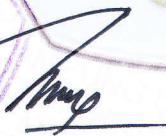
Sekretaris : **R. A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si.**



Penguji Utama : **Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal lulus ujian: **15 Agustus 2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Khairunnisa

NPM : 1511011049

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Intial Public Offering* (IPO) Dan Sektor Usaha Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2019



Rizky Khairunnisa

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 Mei 1998. Penulis adalah anak ketiga dari pasangan Bapak Hi. Sugiyono, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Hj. Sutarsiyem, S.Pd.

Pada tahun 2003 penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al-Azhar 6 Jatimulyo, Lampung Selatan. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan oleh penulis pada tahun 2009 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Jatimulyo. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 25 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Bandar Lampung hingga tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur SNMPTN (Reguler). Pada tahun 2016 penulis aktif sebagai anggota HMJ Manajemen FEB Unila periode 2016/2017.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran

Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW dengan segala nikmat, cinta dan kasih sayang-Nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Ku persembahkan skripsiku ini kepada:

Orang Tuaku

Ayahanda Hi. Sugiyono, S.Pd., M.Pd dan Ibunda Hj. Sutarsiyem, S.Pd. yang selalu memberikan cinta, dukungan, motivasi, serta do'a dalam setiap sujudnya untuk keberhasilanku.

Saudaraku

Mas Angga Fikri Suranto, S.Si dan Mas Okta Sigit Utomo, S.E. yang telah memberikan dukungan dan berbagi pengalaman saat kuliah.

Keluarga Besarku

Mbah ayem, Mbah uti, Mbah kakung, Om Sahid, Mba Rirind, Mba Desti, Adskhan, Abidzar, dan Ashillah yang selalu memberikan do'a tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk cita-citaku.

Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat.

Keluarga Besar Manajemen 2015

dan

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

"Allahumma laa sahla illa maa ja'altahu sahlaa, wa anta taj'alul hazna idza syi'ta sahlaa"

"Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah."

(HR. Ibnu Hibban)

Jangan terlalu sibuk mengeluh, waktu lebih bermanfaat jika digunakan untuk memperbaiki bukan untuk menyesali

(Rizky Khairunnisa)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh *Intial Public Offering* (IPO) Dan Sektor Usaha Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015)”** adalah salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu Jurusan Manajemen di Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT
2. Nabi Muhammad SAW
3. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah banyak memberikan waktu, pengetahuan, kritik, saran dan arahan, serta pembelajaran selama proses penyelesaian skripsi.
7. Ibu R.A. Fiska Huzaimah, S.E., M.Si selaku Pembimbing Pendamping, yang telah banyak memberikan waktu, pengetahuan, kritik, saran dan arahan, serta pembelajaran selama proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E selaku Dosen Penguji Utama pada ujian skripsi, yang telah memberikan waktu, pengetahuan, kritik, saran dan

saran dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi.

9. Ibu Aida Sari, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik, atas perhatian, motivasi serta bimbingannya selama penulis menjalani masa kuliah.
10. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya serta bimbingan selama masa kuliah dan membantu penulis dalam segala proses administrasi.
11. Terutuk Mas Tri selaku staff gedung A Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sangat membantu dalam hal keperluan administrasi dan pemakaian ruangan saat seminar semasa kuliah.
12. Kepada orang tuaku tercinta, Bapak Hi. Sugiyono, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Hj. Sutarsiyem, S.Pd. atas dukungan, kasih sayang, motivasi serta do'a tulus untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
13. Untuk Saudaraku Angga Fikri Suranto, S.Si dan Okta Sigit Utomo, S.E. terimakasih atas segala do'a dan dukungan baik semangat maupun dukungan finansial yang diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat serta kasih sayangnya kepada kalian semua.
14. Untuk kedua sahabat yang sudah dianggap seperti keluarga, Atikah Nurhidayah, S.E dan Dhea Erfiyanti yang sangat berperan dalam membantu penyelesaian skripsi ini, selalu ada buat aku disaat suka maupun duka, dan selalu tidak berhenti saling mendo'akan dan memberikan motivasi untuk aku, tanpa kalian aku bukan apa-apa. Semoga persahabatan kita tetap terjaga hingga akhir hayat.
15. Teruntuk seseorang yang selalu ada untuk membantu, mendengar keluh kesah selama proses pengerjaan skripsi, memberikan motivasi, dukungan dan saran, Saudara Elvin Nursandi.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan sejak menjadi mahasiswa yang sudah layaknya keluarga Ardelia Clarissa, Nina Octavia, Febria Dwi Nortti, S.E., Ukhti Amalia Thamrin, S.E, dan Monica Rosella yang telah memberikan bantuan, perhatian, motivasi, semangat, do'a serta dukungannya. Semoga persahabatan kita tetap terjaga hingga akhir hayat.
17. Teman-teman seperjuangan dalam konsentrasi keuangan jurusan manajemen, Dhea Erfiyanti, Ardelia Clarissa, Febria Dwi Nortti, Nur Saida Avika

Harahap, Elmawalida Fakhrunnisa, Deni Aris Suranta Tarigan, Helnia Rimelsa, Monica Rosella, Astri Datmalem Purba, M. Hizbullah Al-Hakim dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh berbagai matakuliah.

18. Teman-teman sharingku Mitsaliah Gufroni, Lukman Nul Hakim, Reisyia Tiara, Paraina Pitaloka dan Ratu Weliya. Terimakasih atas doa, dukungan, solusi dalam setiap masalah, dan motivasinya untuk terus maju.
19. Teman-teman baikku sejak masa sekolah Nerissa Arviana Kusuma, Annely Prima Santoso, Asyiva Adietta, Ismalia Hinggis, Alia Hesti Fadhila, Regina Resty Nabila dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, dukungan, motivasinya serta pengalaman hidup yang banyak memberikan saya pelajaran selama ini.
20. Teman-teman manajemen 2015, terimakasih banyak atas semua kenangan, pelajaran dan pengalamannya selama masa kuliah.
21. Keluarga KKN Desa Wargomulyo yang telah menjadi keluarga baru Terimakasih sudah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman hidup.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2019
Penulis,

Rizky Khairunnisa
1511011049

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	10
1. <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	10
2. Pasar Modal	11
3. Sektor Usaha	12
4. Laporan Keuangan	12
5. Kinerja Keuangan Perusahaan	13
6. Analisis Rasio Keuangan	13
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Rerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	18
1. Rerangka Pemikiran	18
2. Hipotesis	19
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Jenis dan Sumber Data	25
C. Metode Pengumpulan Data	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26
E. Definisi dan Operasional Variabel	28
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	29
a. <i>Initial Public Offering</i> (X1)	29

b. Sektor Usaha (X2)	30
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	31
a. Kinerja Keuangan (Y).....	32
F. Metode Analisis Data	33
1. Analisis Statistik Deskriptif	33
2. Uji Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas	34
b. Uji Heteroskedastisitas	34
c. Uji Multikolineritas	35
3. Analisis Regresi Berganda	35
4. Uji Hipotesis	38
a. Uji t-statistik	38
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Heteroskedastisitas	40
b. Uji Multikolineritas	43
c. Uji Normalitas	46
4.2 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah IPO	49
a. Kinerja Likuiditas	50
b. Analisis Kinerja Aktivitas Perputaran Modal Kerja	53
c. Kinerja Aktivitas Perputaran Piutang	55
4.3 Analisis Kinerja Keuangan Antar Sektor	57
4.3.1 Analisis Kinerja Sektor Keuangan dan Sektor Lainnya	57
a. Kinerja Likuiditas	57
b. Kinerja Aktivitas (Perputaran Modal Kerja)	59
c. Kinerja Aktivitas (Perputaran Piutang)	60
4.3.2 Analisis Kinerja Sektor Layanan Perdagangan dan Sektor Lainnya	61
a. Kinerja Likuiditas	61
b. Kinerja Aktivitas (Perputaran Modal Kerja)	63
c. Kinerja Aktivitas (Perputaran Piutang)	64
4.3.3 Analisis Kinerja Sektor Infrastruktur dan Lainnya	66
a. Kinerja Likuiditas	66
b. Kinerja Aktivitas (Perputaran Modal Kerja)	67
c. Kinerja Aktivitas (Perputaran Piutang)	69
4.3.4. Analisis Perbedaan Kinerja Sektor Properti dan Lainnya	70
a. Kinerja Likuiditas	70
b. Kinerja Aktivitas (Perputaran Modal Kerja)	71
c. Kinerja Aktivitas (Perputaran Piutang)	71

4.4 Pengujian Hipotesis Sebelum dan Setelah IPO	72
a. Pengujian Hipotesis Kinerja Likuiditas Sebelum dan Setelah IPO	73
b. Pengujian Hipotesis Kinerja Aktivitas Modal Kerja Sebelum dan Setelah IPO	74
c. Pengujian Hipotesis Kinerja Aktivitas Piutang Sebelum Dan Setelah IPO	76
4.5 Pengujian Hipotesis Antar Sektor	78
a. Pengujian Hipotesis Kinerja Likuiditas Sektor Keuangan dan Sektor Lainnya	79
b. Pengujian Hipotesis Kinerja Likuiditas Sektor Layanan dan Sektor Lainnya	80
c. Pengujian Hipotesis Kinerja Likuiditas Sektor Infrastruktur dan Sektor Lainnya	81
d. Pengujian Hipotesis Kinerja Aktivitas Modal Kerja Sektor Keuangan dan Sektor Lainnya	82
e. Pengujian Hipotesis Kinerja Aktivitas Modal Kerja Sektor Layanan dan Sektor Lainnya	84
f. Pengujian Hipotesis Kinerja Aktivitas Perputaran Modal Kerja Sektor Infrastruktur dan Sektor Lainnya.....	85
g. Pengujian Hipotesis Kinerja Piutang Sektor Keuangan dan Sektor Lainnya	86
h. Pengujian Hipotesis Kinerja Aktivitas Piutang Sektor Layanan Dan Sektor Lainnya	87
i. Pengujian Hipotesis Kinerja Aktivitas Piutang Sektor Infrastruktur dan Sektor Lainnya	89
4.5 Koefisien Determinasi (R^2)	90

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	93
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Pemikiran	19
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk <i>Current Ratio</i>	41
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Perputaran Modal Kerja	42
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Perputaran Piutang	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persyaratan Menjadi Perusahaan Tercatat di BEI	2
1.2 Jumlah Perusahaan Yang <i>Go Public</i> Tahun 2002-2017	3
1.3 Saham IPO 2015	3
1.4 Perusahaan Yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Menerbitkan Laporan Keuangan	5
2.1 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	27
3.2 Daftar Perusahaan Yang Masuk Kriteria	27
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk <i>Current Ratio</i>	44
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Perputaran Modal Kerja	45
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Perputaran Piutang	46
4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Current Ratio</i>	47
4.5 Hasil Uji Normalitas Untuk Perputaran Modal Kerja	48
4.6 Hasil Uji Normalitas Untuk Perputaran Piutang	49
4.7 Kinerja <i>Current Ratio</i> Emiten Sebelum dan Setelah IPO Tahun 2013-2017	51
4.8 Perbedaan Kinerja <i>Current Ratio</i> Emiten Sebelum dan Setelah IPO Tahun 2013-2017	52
4.9 Kinerja Perputaran Modal Kerja Emiten Sebelum dan Setelah IPO Tahun 2013-2017	53
4.10 Perbedaan Kinerja Perputaran Modal Kerja Emiten Sebelum dan Setelah IPO Tahun 2013-2017	54
4.11 Kinerja Perputaran Piutang Emiten Sebelum Dan Setelah IPO Tahun 2013-2017	55
4.12 Perbedaan Kinerja Perputaran Piutang Emiten Sebelum dan Setelah IPO Tahun 2013-2017	56
4.13 Kinerja <i>Current Ratio</i> Sektor Keuangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	57
4.14 Perbedaan Kinerja <i>Current Ratio</i> Sektor Keuangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	58
4.15 Kinerja Perputaran Modal Kerja Sektor Keuangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	59
4.16 Perbedaan Kinerja Perputaran Modal Kerja Sektor Keuangan	

dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	60
4.17 Kinerja Perputaran Piutang Sektor Keuangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	60
4.18 Perbedaan Kinerja Perputaran Piutang Sektor Keuangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	61
4.19 Kinerja <i>Current Ratio</i> Sektor Layanan Perdagangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	62
4.20 Perbedaan Kinerja <i>Current Ratio</i> Sektor Layanan Perdagangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	63
4.21 Kinerja Perputaran Modal Kerja Sektor Layanan Perdagangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	63
4.22 Perbedaan Kinerja Perputaran Modal Kerja Sektor Layanan Perdagangan dan Sektor Lainnya Sebelum Dan Setelah IPO	64
4.23 Kinerja Perputaran Piutang Sektor Layanan Perdagangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	65
4.24 Perbedaan Kinerja Perputaran Piutang Sektor Layanan Perdagangan dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	65
4.25 Kinerja <i>Current Ratio</i> Sektor Infrastruktur dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	66
4.26 Perbedaan Kinerja <i>Current Ratio</i> Sektor Infrastruktur dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	67
4.27 Kinerja Perputaran Modal Kerja Sektor Infrastruktur dan Sektor Lainnya Sebelum Dan Setelah IPO	67
4.28 Perbedaan Kinerja Perputaran Modal Kerja Sektor Infrastruktur dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	68
4.29 Kinerja Perputaran Piutang Sektor Infrastruktur dan Sektor- Lainnya Tahun 2013-2017	69
4.30 Perbedaan Kinerja Perputaran Piutang Sektor Infrastruktur dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	70
4.31 Kinerja <i>Current Ratio</i> Sektor Properti dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	70
4.32 Kinerja Perputaran Modal Kerja Sektor Properti dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	71
4.33 Kinerja Perputaran Piutang Sektor Properti dan Sektor Lainnya Tahun 2013-2017	72
4.34 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi <i>Current Ratio</i>	73
4.35 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Aktivitas Modal Kerja	75
4.36 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Aktivitas Piutang	76
4.37 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Untuk <i>Current Ratio</i>	91
4.38 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Untuk Perputaran Modal Kerja ...	92
4.39 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Untuk Perputaran Piutang	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan IPO 2015	L-1
2. Perhitungan Kinerja Likuiditas & Aktivitas	L-1
3. Tabel Statistik Deskriptif	L-1
4. Koefisien Determinasi (R^2) <i>Current Ratio</i>	L-2
5. Koefisien Determinasi (R^2) <i>Current Ratio</i>	L-2
6. Uji Hipotesis T <i>Current Ratio</i>	L-2
7. Uji Asumsi Klasik Perputaran Modal Kerja	L-2
8. Koefisien Determinasi (R^2) Perputaran Modal Kerja	L-4
9. Uji Hipotesis T Perputaran Modal kerja	L-4
10. Uji Asumsi Klasik Perputaran Modal Kerja	L-4
11. Koefisien Determinasi (R^2) Perputaran Piutang	L-6
12. Uji Hipotesis T Perputaran Piutang	L-6
13. Uji Asumsi Klasik Perputaran Piutang	L-6
14. Tabel Distribusi T (Tabel-T)	L-8

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Initial public offering (IPO) adalah saat ditawarkannya saham perdana suatu perusahaan kepada publik atau masyarakat, sehingga masyarakat dapat memiliki dengan cara membeli saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan yang telah menjual saham perdananya ke publik melalui pasar modal akan mendapatkan sumber pendanaan baru. Perusahaan yang melakukan *Initial public offering* (IPO) biasanya disebut dengan perusahaan yang “Go Public” atau terbuka, dan dapat disingkat dengan Tbk. Biasanya perusahaan tersebut akan merekrut seorang bankir investasi untuk menjamin penawaran tersebut dan seorang pengacara korporat untuk membantu menulis prospektus.

Persyaratan utama untuk melakukan *initial public offering* (IPO) adalah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Tandelilin, 2001). Seluruh informasi mengenai perusahaan harus disampaikan kepada Bapepam dan berbagai dokumen perusahaan akan diperiksa. Selain pernyataan efektif dari Bapepam, perusahaan yang bermaksud mencatatkan sahamnya di bursa efek harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh bursa efek tersebut. Perusahaan dapat mencatatkan sahamnya di papan utama atau papan pengembangan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan Pasal 6 UU Pasar Modal

kemudian persyaratan dan tata cara perizinan lebih lanjut diatur dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal Presiden Republik Indonesia seperti yang tercantum pada tabel 1.1.

TABEL 1.1 PERSYARATAN MENJADI PERUSAHAAN TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

PERSYARATAN MENJADI PERUSAHAAN TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA	
Papan Utama	Papan Pengembangan
Badan Hukum berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang memiliki: 1. Komisaris Independen minimal 30% dari jajaran Dewan Komisaris; 2. Direktur Independen minimal 1 orang dari jajaran anggota Direksi; 3. Komite Audit; 4. Unit Audit Internal; 5. Sekretaris Perusahaan.	
Operasional pada <i>core business</i> yang sama $\geq$ 36 Bulan	Operasional pada <i>core business</i> yang sama $\geq$ 12 Bulan
Membukukan laba usaha pada 1 tahun buku terakhir	Tidak harus membukukan laba, namun jika belum membukukan keuntungan, berdasarkan proyeksi keuangan pada akhir tahun ke-2 telah memperoleh laba (khusus sektor tertentu: pada akhir tahun ke-6)
Laporan Keuangan Auditan $\geq$ 3 tahun	Laporan Keuangan Auditan $\geq$ 12 bulan
Opini Laporan Keuangan: Wajar Tanpa Pengecualian (2 tahun terakhir)	Opini Laporan Keuangan: Wajar Tanpa Pengecualian
Aset Berwujud Bersih $\geq$ Rp100 miliar	Aset Berwujud Bersih $\geq$ Rp5 miliar
Saham yang ditawarkan kepada publik*): • Min. 300 juta saham • 20% dari total saham, untuk ekuitas < Rp500 miliar • 15% dari total saham, untuk ekuitas Rp500 miliar – Rp2 triliun • 10% dari total saham, untuk ekuitas > Rp2 triliun *) Termasuk yang dimiliki publik sebelum perusahaan <i>go public</i>	Saham yang ditawarkan kepada publik*): • Min. 150 juta saham • 20% dari total saham, untuk ekuitas < Rp500 miliar • 15% dari total saham, untuk ekuitas Rp500 miliar – Rp2 triliun • 10% dari total saham, untuk ekuitas > Rp2 triliun *) Termasuk yang dimiliki publik sebelum perusahaan <i>go public</i>
Jumlah Pemegang Saham $\geq$ 1000 pihak	Jumlah Pemegang Saham $\geq$ 500 pihak

Sumber: <https://gopublic.idx.co.id>

Berdasarkan sumber yang didapatkan dari web resmi Bursa Efek Indonesia

selama Tahun 2000 sampai 2017, jumlah perusahaan yang telah memenuhi persyaratan *go public* atau telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebanyak 341 perusahaan, yang terbagi dalam masing-masing sektor.

TABEL 1.2 : JUMLAH PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC TAHUN 2000-2017

TAHUN	JUMLAH PERUSAHAAN	TAHUN	JUMLAH PERUSAHAAN
2000	15	2009	12
2001	26	2010	23
2002	22	2011	25
2003	8	2012	22
2004	13	2013	30
2005	9	2014	24
2006	13	2015	18
2007	23	2016	16
2008	17	2017	24
TOTAL	341		

Sumber: www.sahamok.com

Dalam lima tahun terakhir, pada Tahun 2015 kondisi pasar modal sedang mengalami penurunan di hampir semua sektor yang disebabkan oleh kondisi perekonomian global yang sangat berpengaruh terhadap penjualan saham emiten baru. Sehingga tahun tersebut dikatakan berat bagi emiten untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Hingga akhir Tahun 2015 saja, hanya 18 dari 32 emiten yang ditargetkan oleh BEI berdasarkan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015.

TABEL 1.3 : SAHAM IPO 2015

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal
1	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
2	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24 Maret 2015

LANJUTAN TABEL 1.3

3	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	4 Mei 2015
4	PPRO	PP Properti Tbk	19 Mei 2015
6	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015
7	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	19 Juni 2015
8	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	29 Juni 2015
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015
10	ATIC	Anabatic Technologies Tbk	8 Juli 2015
11	BIKA	Binakarya Jasa Abadi Tbk	14 Juli 2015
12	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
13	VINS	Victoria Insurance Tbk	28 September 2015
14	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26 Oktober 2015
15	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	8 Desember 2015
16	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10 Desember 2015
17	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
18	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015

Sumber: <http://www.idx.co.id/>

Pada Tabel 1.2 menampilkan daftar perusahaan yang melakukan *intial public offering* (IPO) pada Tahun 2015 sebanyak 18 perusahaan yang terdiri dari 3 perusahaan sektor jasa keuangan, 3 perusahaan sektor usaha layanan perdagangan dan investasi, 2 perusahaan sektor ushaa infrastruktur, 5 perusahaan sektor usaha properti, 3 perusahaan sektor aneka industri, 1 perusahaan sektor tambang, 1 perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan yang paling banyak melakukan aktivitas pencatatan IPO pada tahun tersebut yaitu pada Bulan Desember, dikarenakan pasar modal akan mengalami peningkatan pada Bulan Oktober hingga Januari berdasarkan data historis.

Pada Tahun 2015, jumlah perusahaan yang mendaftarkan diri untuk melakukan *initial public offering* (IPO) dapat dikatakan berada di titik rata-rata, maksudnya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum dan setelahnya, jika dilihat berdasarkan data historis IPO Tahun 2000-2017. Selain itu, perusahaan yang mendaftar *initial public offering*

(IPO) tergolong masih banyak yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Sehingga cenderung sulit untuk mendapatkan informasi laporan keuangan untuk kepentingan penelitian. Terdapat 8 perusahaan dari 18 yang tergolong tidak aktif dalam menerbitkan laporan keuangan dan 10 perusahaan masuk dalam kategori aktif dalam menerbitkan informasi laporan keuangannya yang kemudian peneliti jadikan objek dalam penelitian ini.

TABEL 1.4 PERUSAHAAN YANG AKTIF DAN TIDAK AKTIF DALAM MENERBITKAN LAPORAN KEUANGAN

KODE	NAMA EMITEN (AKTIF)	KODE	NAMA EMITEN (TIDAK AKTIF)
BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk, PT	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk, PT	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
KOPI	Mitra Energi Persada Tbk, PT	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
PPRO	PP Properti Tbk, PT	ATIC	Anabatic Technologies Tbk
MMLP	Mega Manunggal Property Tbk, PT	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
BBHI	Bank Harda Internasional Tbk, PT	KINO	Kino Indonesia Tbk
VINS	Victoria Insurance Tbk, PT		
DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.		

Sumber: <http://www.idx.co.id/>, sumber data diolah.

Perusahaan yang tidak aktif dalam menerbitkan laporan keuangan tahunannya dikarenakan faktor dari auditor atau akuntan publiknya yang masih terbatas sehingga masih terkendalanya proses pengauditan laporan keuangan. Sehingga, ketika perusahaan tersebut mendaftarkan diri sebagai perusahaan *go public*, masih banyak terdapat informasi yang tidak tersampaikan.

Dalam *intial public offering* (IPO), baik perusahaan yang aktif maupun tidak aktif tetap memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan sumber modal baru

untuk membangun perusahaan yang lebih besar. Karena dengan tujuan untuk menambah dana segar, maka akan berdampak terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek dan diharapkan pula dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja jangka panjang.

Dampak positif lainnya dapat dilihat secara luas yaitu keberadaan sektor usaha formal maupun informal tidak dapat dipungkiri telah turut andil didalam memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu negara. Gambaran sektor formal maupun informal dapat menjadi suatu sinyal bagi perekonomian suatu negara. Semakin maju perekonomian, maka ditandai dengan semakin besar peranan sektor formal yang ada di dalamnya. Usaha formal ditandai dengan adanya suatu bentuk usaha yang memiliki badan hukum dan tentunya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*, yang diharapkan telah memiliki kecukupan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup perusahaan.

Perusahaan yang telah memiliki kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan hidupnya akan terus dipantau dengan mengukur kinerja keuangan untuk kedepannya setiap periode agar dapat mengevaluasi dan mengetahui kondisi keuangan yang sedang dialami perusahaan pada saat itu. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan. Peneliti menggunakan 3 variabel dependen kinerja keuangan yang dikelompokkan dalam dua rasio keuangan paling utama yaitu yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas, yang mana kedua rasio tersebut dianggap sebagai kinerja proses dalam keuangan. Rasio likuiditas yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Alasan peneliti hanya menggunakan CR, karena data keuangan yang ada tidak mendukung untuk dilakukan perhitungan *Quick Ratio* (QR). Rasio

aktivitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*) (RTO). Alasan peneliti menggunakan *working capital* yaitu guna menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek, sedangkan alasan peneliti menggunakan RTO adalah guna mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis menggunakan analisis rasio keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan sebelum dan setelah perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dan membandingkan kinerja antar sektor usaha. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khatami, Hidayat, dan Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa, adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO yang dilihat dari nilai CR dan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Pamungkas (2005) menyatakan bahwa, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt equity to ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan setelah IPO. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sen dan Syafitri (2014) membuktikan perbedaan yang terdapat pada kinerja keuangan sebelum dan setelah IPO menggunakan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt equity to ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Dhamija dan Arora (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan di India yang melakukan IPO, 37% dari 377 berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaannya setelah IPO dilihat dari IER-nya.

Penelitian yang dilakukan oleh Manulu (2002) dengan uji Wilcoxon,

memberikan hasil bahwa proses IPO memberikan perubahan yang signifikan pada kinerja perbankan untuk semua variabel kecuali pada indikator CAR untuk tahun-tahun tertentu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Koesmoyo dan Yulianti (2001) melakukan penelitian kinerja keuangan pada sektor pertambangan yang melakukan *go public*. Variabel yang digunakan adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating profit margin* (OPM), dan *debt to equity ratio* (DER). Hasil dari Penelitian tersebut, menunjukkan tidak adanya peningkatan dan perubahan yang signifikan antara kinerja perusahaan pada sektor pertambangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan analisis kembali terhadap kinerja keuangan perusahaan pada dua tahun sebelum dan dua tahun setelah IPO (*Initial Public Offering*) pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana pada Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul penelitian yaitu **“Analisis Pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) dan Sektor Usaha Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Apakah *Initial Public Offering* (IPO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Sektor Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Initial Public Offering* (IPO) terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah sektor usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dibidang manajemen, khususnya mengenai pengaruh *initial public offering* (IPO) dan sektor usaha terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan investasi dalam pasar modal.
 - b. Memberikan masukan kepada perusahaan ketika akan melakukan analisis kinerja perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi, khususnya investasi pada perusahaan pada sektor usaha khususnya usaha formal yang telah melakukan *initial public offering* (IPO).
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Initial Public Offering (IPO)

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa Penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) adalah penjualan sekuritas oleh perusahaan yang dilakukan pertama kali. Menurut Hadi (2013), perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau *go public* mendapatkan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Mendapatkan sumber pendanaan baru
- b. Memiliki keunggulan kompetitif untuk mengembangkan usahanya
- c. Pembiayaan *merger* atau akuisisi perusahaan lain dapat dilakukan melalui penerbitan saham baru
- d. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya
- e. Peningkatan citra perusahaan dan menambah nilai perusahaan

Selain manfaat, perusahaan *go public* juga akan mendapatkan berbagai konsekuensi. Menurut Hadi (2013) berbagai konsekuensi *go public* tersebut antara lain: berbagi kepemilikan, mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku, biaya laporan yang meningkat, ketakutan untuk diambil alih, proses *go public* mengorbankan tenaga dan waktu.

Perusahaan yang sedang tumbuh mencari modal untuk melakukan ekspansi adalah mereka yang umumnya menggunakan penawaran umum perdana, tetapi

perusahaan atau perusahaan swasta besar yang ingin diperdagangkan secara publik juga dapat melakukannya. Dalam penawaran umum perdana, penerbit, atau perusahaan yang meningkatkan permodalan, mendatangkan perusahaan penjamin emisi atau bank investasi, untuk membantu menentukan jenis keamanan terbaik yang akan dikeluarkan, menawarkan harga, jumlah saham dan jangka waktu untuk penawaran pasar.

2. Pasar Modal

Pasar modal merupakan sistem terorganisir yang mempertemukan antara penjual dan pembeli surat berharga (sekuritas) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Wakil Perantara Efek (WPE) (Hadi, 2013). Menurut Puspoprano (2004), pasar modal dimaksudkan untuk membiayai investasi jangka panjang yang dilaksanakan pengusaha, pemerintah, dan individu. Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi, (Tandelilin, 2010). Menurut Puspoprano (2004), pasar modal terdiri dari beberapa jenis, antara lain: Pasar Perdana, Pasar Sekunder, Pasar Ketiga, dan Pasar Keempat.

Menurut Hadi (2013), dalam sistem perekonomian pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Selain itu, jika dilihat dari perspektif lain, pasar modal juga sangat berfungsi bagi pihak-pihak yang mengharapkan keuntungan dalam investasi (Hadi, 2013), antara lain:

- a. Pasar modal menyediakan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang memiliki risiko investasi (*cost of capital*) relatif rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

- b. Pasar modal menyediakan ruang bagi investor dan profesi lain memanfaatkan untuk bisa mendapatkan *return* yang cukup tinggi.
- c. Pasar modal berperan penting dalam meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

3. Sektor Usaha

Sektor usaha dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sektor usaha formal dan informal. Suatu kegiatan usaha dapat dikelompokkan ke dalam sektor usaha formal jika kegiatan itu memiliki izin usaha dan memiliki bentuk organisasi perusahaan yang jelas sesuai dengan ketentuan hukum yang ada, begitu juga sebaliknya pada sektor usaha informal.

Dalam sistem ekonomi kerakyatan, negara mengakui hak milik perorangan. Begitu juga kegiatan ekonomi swasta didorong untuk tumbuh dan berkembang agar dapat ikut serta menciptakan kesejahteraan rakyat. Sektor usaha formal dalam sistem ekonomi kerakyatan meliputi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta, dan Koperasi. Adapun beberapa contoh sektor usaha yang dimaksud antara lain; sektor jasa keuangan dan non keuangan, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan, sektor layanan perdagangan, jasa & investasi dan lain-lain.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan manajer untuk mengetahui kinerja perusahaan. Informasi tersebut diharapkan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan *timing*

dari aliran kas perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2012).

b. Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan sangat erat hubungannya dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya mencakup kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan juga menafsirkan data keuangan perusahaan ataupun badan usaha. Syamsuddin (2011) menyatakan bahwa Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari aktivitas perusahaan pada masa periode tertentu. Kinerja keuangan juga merupakan sebagai suatu prospek atau masa depan perusahaan dalam pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Harmono (2014) menyatakan, kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*).

6. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik untuk mengetahui dan me-

ngukur kinerja perusahaan secara cepat. Tujuan dari analisis ratio keuangan yaitu untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan mengevaluasi situasi perusahaan pada saat masa periode tertentu. Jumingan (2011), menyatakan bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Menganalisis rasio dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *Cross-sectional approach* dan *Time series analysis* (Syamsuddin, 2011).

Analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan yaitu (Kuswadi, 2006):

- a. Mutu analisis rasio akan bergantung pada akurasi dan validitas angka-angka yang digunakan, yang sebagian besar diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan (selain dari buku-buku pembantu).
- b. Biasanya, analisis rasio terutama digunakan untuk memprediksi masa depan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi sering tidak mengungkap penyebabpenyebabnya.
- c. Apabila jumlah penyusutan dan amortisasi relatif cukup besar (signifikan), angka rasio laba dapat menyesatkan.
- d. Informasi-informasi penting yang diperlukan justru sering kali tidak tercantum dalam laporan keuangan.
- e. Sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu yang sedang diperbandingkan.

Analisis rasio keuangan memiliki 3 kelompok pihak-pihak yang paling berkepentingan, yaitu (Syamsuddin, 2011):

- a. Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan.

- b. Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010) analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok utama, yaitu manajer, analis kredit, dan analis saham. Adapun jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo (Sundjaja dan Barlian, 2003). Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. *Current ratio* ini, sebagai pedomannya bahwa tingkat *current ratio* 150%-250% sudah dianggap perusahaan tersebut baik. Rasio lain untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *quick ratio* atau biasa juga disebut dengan *acid test ratio*. Apabila digunakan *quick ratio* angka 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek (Jumingan, 2011).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (utang) menunjukkan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan (Keown, dkk, 2011). Rasio utang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR). *Debt equity ratio* ini memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena rasio ini dapat mengukur utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan. *Debt ratio* mengukur

seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Syamsuddin, 2011). *Debt ratio* ini dapat digunakan untuk menguji seberapa jauh perusahaan menggunakan uang yang dipinjamnya.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kecepatan beberapa perkiraan seperti pengelolaan aktiva menjadi penjualan dan kas (Kasmir, 2016). Rasio aktivitas terdiri dari *Inventory Turnover* (ITO), *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Total Assets Turnover* (TATO), *Receivable Turnover* (RTO), *Working Capital Turnover*. Menurut Munawir (2012), *Inventory Turnover Ratio* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Bramasto (2007) menyatakan bahwa, perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Piutang merupakan salah satu komponen modal kerja. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah sepenuhnya atau belum menggunakan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan serta berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Perputaran total aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016).

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan

menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). *Gross profit margin* (GPM) ialah *persentase* laba kotor dibandingkan dengan sales. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Hanafi (2015) berpendapat bahwa, *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Sedangkan menurut Syamsuddin (2011) mendefinisikan *Return on Equity* merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.”

B. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Manalu (2002)	CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, X, LDR, NIM, CR, dan QR.	Uji <i>Wilcoxon</i>	Proses IPO memberikan perubahan yang signifikan pada kinerja perbankan untuk semua variabel kecuali pada indikator CAR untuk tahun-tahun tertentu.
2	Fitriani (2016)	(ROE, PR, CAR, CR, CRR, dan DRR).	Uji beda dua rata-rata berpasangan (<i>Paired Samples t-Test</i>).	menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan lima rasio lainnya (QR, BR, LDR, NPM, dan ROA) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
3	Cahyani dan Suhadak (2017)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan (<i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt Ratio, Debt Equity</i>)	Uji Hipotesis: Uji T (<i>Paired Sample T-Test</i>).	1. Pada <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i> ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO, Hal ini dapat dilihat dari hasil uji

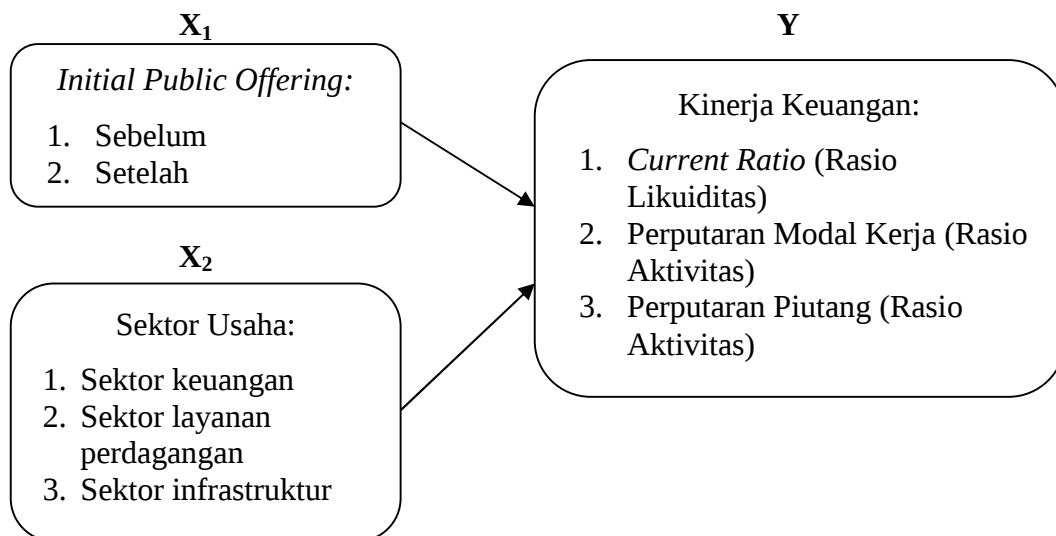
LANJUTAN TABEL 2.1

		<i>to Ratio, Return on Investment, Return on Equity)</i> Variabel Independen: <i>Initial Public Offering</i> sebelum dan sesudah.		statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya H0 ditolak. 2. Pada <i>debt ratio</i> tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang artinya H0 diterima.
4	Herawati (2017)	Dependensi: Kinerja Keuangan: profitabilitas (<i>Return on Equity</i>), rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>), rasio aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>). independen: <i>Initial Public Offering</i> pasar modal (<i>Earning PerShare</i>)	Uji Hipotesis: • Uji T (<i>Paired Sampel T-Test</i>)	IPO berpengaruh negatif terhadap rasio solvabilitas dengan menggunakan DER. Hasil dari DER sebelum IPO lebih tinggi dibanding DER setelah IPO, mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO dapat sedikit mengurangi beban utang atas modal sendiri. karena nilai DER yang tinggi akan meningkatkan ketidakpastian investor.
5	Andayani, Wiksuana, dan Sedana (2017)	Profitabilitas, Leverage, likuiditas, aktivitas, dan growth.	Uji Hipotesis: • Uji T (<i>Paired sample T-test</i>)	1. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan 3. Aktivitas perusahaan & growth berpengaruh negatif.

C. Rerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *dummy variable*, yaitu *Intial Public Offering* (X₁) yang mana *dummy variable* yang dimaksud yaitu sebelum dan setelah dan sektor usaha (X₂) yang mana *dummy variable* yang dimaksud terdiri dari sektor keuangan, sektor layanan perdagangan, dan sektor infrastruktur sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2015 yang masih *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga sekarang yang menjadi objek pada penelitian ini. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah IPO periode 2013-2014 dan 2016-2017. Berdasarkan teori dan jurnal-jurnal pendukung, maka didapatkan perumusan rerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1.

2. Hipotesis

1. *Pengaruh Initial Public Offering terhadap Kinerja Keuangan (Rasio Likuiditas)*

Perusahaan yang sedang tumbuh mencari modal untuk melakukan ekspansi

adalah mereka yang umumnya menggunakan penawaran umum perdana, tetapi perusahaan atau perusahaan swasta besar yang ingin diperdagangkan secara publik juga dapat melakukannya. Dalam penawaran umum perdana, penerbit, atau perusahaan yang meningkatkan permodalan, mendatangkan perusahaan penjamin emisi atau bank investasi, untuk membantu menentukan jenis keamanan terbaik yang akan dikeluarkan, menawarkan harga, jumlah saham dan jangka waktu untuk penawaran pasar (Hadi, 2013)

Meluzin dan Zinecker (2011) dalam penelitian mereka di pasar modal Czech. Sasaran penelitian mereka adalah untuk menjelaskan perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di pasar modal Czech dengan cara membandingkan data-data kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian mereka adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO mengalami pertumbuhan kinerja yang sangat pesat dilihat dari kinerja keuangannya. Mereka mengambil 7 sampel perusahaan besar yang ada di Czech. Mereka menilai perusahaan tersebut dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut setelah melakukan IPO. Dilihat dari data statistik dan analisis horizontal, perusahaan tersebut mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan setelah IPO di pasar modal Czech.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Sen dan Syafitri (2014) bertujuan untuk membuktikan perbedaan yang terdapat pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Didalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis menggunakan *paired-t* sampel berpasangan. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada pengujian *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, dan *Return On Investment* kinerja keuangan perusahaan

sebelum IPO tidak berbeda secara signifikan setelah IPO pada perusahaan *go public* di BEI, serta pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dengan pengujian Debt to Equity Rasio bahwa kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO berbeda secara signifikan setelah IPO pada perusahaan *go public* di BEI.

H1: Terdapat pengaruh IPO terhadap kinerja keuangan (rasio likuiditas)

2. Pengaruh Initial Public Offering terhadap Kinerja Keuangan (Rasio Aktivitas)

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa Penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) adalah penjualan sekuritas oleh perusahaan yang dilakukan pertama kali. Menurut Hadi (2013), perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau *go public* mendapatkan beberapa manfaat, antara lain: Mendapatkan sumber pendanaan baru, memiliki keunggulan kompetitif untuk mengembangkan usahanya, pembiayaan *merger* atau akuisisi perusahaan lain dapat dilakukan melalui penerbitan saham baru, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya, peningkatan citra perusahaan dan menambah nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekawani (2016), yang bertujuan untuk membedakan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offerings* (IPO) Di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net profit Margin*, dan *Debt To Equity*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO)

tahun 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia baik dalam rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas maupun rasio solvabilitas.

H2: Terdapat pengaruh IPO terhadap kinerja keuangan (rasio aktivitas).

3. *Pengaruh Sektor Usaha terhadap Kinerja Keuangan (Rasio Likuiditas)*

Sektor usaha terdiri dari sektor usaha formal dan informal, dalam penelitian ini sampel termasuk ke dalam sektor usaha formal. Sektor usaha adalah lapangan atau bidang usaha yang mendapat izin dari pejabat berwenang dan terdaftar di kantor pemerintahan. Badan usaha tersebut apabila dilihat di kantor pajak maupun kantor perdagangan dan perindustrian terdaftar nama dan bidang usahanya.

Terdapat lima poin analisis yang harus dikerjakan investor secara berurutan sesuai prioritasnya. Pertama, analisis kinerja keuangan atau fundamental perusahaan. Kedua, kinerja sektor atau bidang usaha perusahaan. Ketiga, kinerja makro mikro ekonomi Indonesia, baik secara data statistik maupun perkembangan bisnis di lapangan (termasuk pergerakan IHSG, di mana naik turunnya IHSG tentunya akan mengikuti kinerja makro-ekonomi). Dan keempat, perkembangan ekonomin global. Jika seorang investor menginginkan sebuah saham dan poin analisis pertama, kedua, dan ketiga tampak sangat bagus, namun poin keempat tampak meragukan, maka investor tersebut tetap dapat membeli saham yang diinginkannya. Namun, jika poin analisis pertama tampak bagus (kinerja perusahaan bagus), namun poin-poin selanjutnya tampak buruk (sektor usaha dan ekonominya sedang lesu, IHSG mungkin akan jatuh, dan di luar negeri juga sedang mengalami isu negatif tertentu), maka mungkin sebaliknya untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut, kecuali jika fundamental perusahaan yang

diinginkan investor tersebut terbilang bagus.

Studi yang dilakukan Hanlon (2007), memberikan identifikasi lebih jauh tentang industri penerbangan. Hanlon mengatakan industri penerbangan merupakan *global industri* yang beroperasi dengan tingkat perubahan yang sangat cepat (*rapid change*), inovatif, penggunaan teknologi tinggi, dan pertumbuhan industri yang dinamis, tetapi memperoleh *marginal profitability* yang rendah (Doganis, 2006). Sebagai industri *global*, industri penerbangan sangat sensitif terhadap *issue-issue* yang berkembang baik untuk tingkat regional maupun global.

H3: Terdapat pengaruh sektor usaha terhadap kinerja keuangan (rasio likuiditas).

4. Pengaruh Sektor Usaha Terhadap Kinerja Keuangan (Rasio Aktivitas)

Sektor usaha terdiri dari sektor usaha formal dan informal, dalam penelitian ini sampel termasuk ke dalam sektor usaha formal. Sektor usaha adalah lapangan atau bidang usaha yang mendapat izin dari pejabat berwenang dan terdaftar di kantor pemerintahan. Badan usaha tersebut apabila dilihat di kantor pajak maupun kantor perdagangan dan perindustrian terdaftar nama dan bidang usahanya.

Industri Keuangan Non Bank (IKNB) terdiri atas: perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan (termasuk perusahaan pembiayaan di dalamnya), lembaga jasa keuangan khusus, dan lembaga keuangan mikro (LKM). Industri ini mencatatkan kinerja yang baik dilihat dari tingkat *Risk-Based Capital* (RBC) juga terjaga pada tingkat yang memadai melebihi keuntungan minimum, *gearing ratio* industri pembiayaan per akhir 2014 berada jauh di bawah ketentuan maksimum dan *Non-Performing Financing* (NPF) perusahaan pembiayaan juga terjaga pada level yang rendah. Melihat kinerja tersebut, OJK mendorong IKNB serta

meningkatkan pendanaan dengan cara mendorong para pelaku usaha untuk mengasuransikan usahanya dalam rangka meminimalisir rasio lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan pembiayaan berkelanjutan.

H4: Terdapat pengaruh sektor usaha terhadap kinerja keuangan (rasio aktivitas).

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal, menurut Sugiyono (2016), yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dari penelitian kausal ini adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi dan mana yang menjadi variabel yang dipengaruhi.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang tidak diperoleh secara langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Menurut Sekaran (2011), data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya.

Sumber data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan dua tahun

sebelum dan dua tahun setelah *Initial Public Offering* (IPO) periode 2013-2014 dan 2016-2017 yang melakukan IPO pada Tahun 2015 dan diakses melalui *website* resmi masing-masing perusahaan dan melalui <http://www.idx.co.id/> untuk tambahan informasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016), metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, metode pengumpulan datanya menggunakan teknik kepustakaan (*library research*). Menurut Jonathan (2006), studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Sedangkan metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan dengan menghitung rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menghitung perputaran modal kerja dan perputaran piutang serta menggunakan periode laporan keuangan Tahun 2013-2014 dan 2016-2017.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor usaha yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada Tahun 2015 dan

menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dua tahun sebelum dan dua tahun setelah yaitu Tahun 2013-2014 dan 2016-2017. Jumlah sampel yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menawarkan saham perdananya ke publik pada tahun 2015, dan tercatat di BEI.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan sebelum *Initial Public Offering* (IPO) secara lengkap.

TABEL 3.1 : KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang menawarkan saham perdananya ke publik di tahun 2015, dan tercatat di BEI.	8
2	Tidak menerbitkan laporan keuangan sebelum <i>Initial Public Offering</i> (IPO) secara lengkap.	(8)
Jumlah		10

TABEL 3.2 DAFTAR PERUSAHAAN YANG MASUK KRITERIA

Tanggal IPO	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor Usaha	Penawaran (Rp)
13-Jan-2015	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk, PT	Keuangan	115
24-Mar-2015	MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk, PT	Layanan Perdagangan dan Investasi	17.000
4 Mei 2015	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk, PT	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	395
19-Mei-2015	PPRO	PP Properti Tbk, PT	Properti, Perumahan dan K. Bangunan	185
12-Jun-2015	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk, PT	Properti, Perumahan dan Konstruksi bangunan	585

LANJUTAN TABEL 3.1

29 Jun 2015	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	590
14 Jul 2015	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	Properti, Perumahan dan Konstruksi bangunan	1000
2-Agt-2015	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk, PT	Keuangan	125
28-Sep-2015	VINS	Victoria Insurance Tbk, PT	Keuangan	105
08 Des 2015	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Layanan Perdagangan dan Investasi	550

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 3.1, didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang terdiri dari 3 perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan, 2 perusahaan yang bergerak pada sektor layanan perdagangan dan investasi, 2 perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, dan 3 perusahaan yang bergerak pada sektor properti, perumahan dan konstruksi bangunan, sehingga dapat dijadikan sampel pada penelitian ini.

E. Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul

penelitian yang dipilih penulis yaitu “Analisis pengaruh *Initial Public Offering* dan Sektor Usaha terhadap Kinerja Keuangan”, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel independen yang sekaligus dijadikan sebagai *dummy variable*. *Dummy variable* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain). *Dummy variable* dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu *Initial Public Offering* (IPO) sebagai X_1 , yang terdiri dari sebelum dan setelah dan sektor usaha sebagai X_2 , yang terdiri dari sektor keuangan, sektor layanan perdagangan, sektor infrastruktur. Berikut adalah penjelasan dari tiap-tiap variabel independen:

a. *Initial Public Offering* (X_1)

Initial public offering merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang menggunakan variabel boneka atau *dummy variable* dengan menggunakan kategori sebelum dengan kode 0 dan setelah dengan kode 1.

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa Penawaran umum perdana atau IPO (*Initial Public Offering*) adalah penjualan sekuritas oleh perusahaan yang dilakukan pertama kali. Menurut Hadi (2013), perusahaan yang telah melakukan penawaran umum atau *go public* mendapatkan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Mendapatkan sumber pendanaan baru
- b. Memiliki keunggulan kompetitif untuk mengembangkan usahanya
- c. Pembiayaan *merger* atau akuisisi perusahaan lain dapat dilakukan melalui penerbitan saham baru
- d. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya
- e. Peningkatan citra perusahaan

Selain manfaat yang didapat, perusahaan yang telah *go public* juga akan mendapatkan berbagai konsekuensi. Menurut Hadi (2013) berbagai konsekuensi *go public* tersebut antara lain: berbagi kepemilikan, mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku biaya laporan yang meningkat, ketakutan untuk diambil alih, dan proses *go public* mengorbankan tenaga dan waktu.

b. Sektor Usaha (X_2)

Sektor usaha merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Dalam variabel sektor usaha, terdiri dari beberapa variabel boneka atau *dummy variable* dengan menggunakan kategori angka 1 untuk sektor keuangan, sektor layanan, sektor infrastuktur, dan angka 0 untuk sektor lainnya. Masing-masing sektor akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sektor Keuangan

Sektor keuangan atau sektor jasa keuangan adalah suatu istilah yang digunakan untuk merujuk jasa yang disediakan oleh industri keuangan. Jasa keuangan juga digunakan untuk merujuk pada organisasi yang menangani pengelolaan dana bank, bank investasi, perusahaan asuransi, perusahaan kartu kredit, perusahaan pembiayaan konsumen, dan sekuritas adalah contoh-contoh

perusahaan dalam industri ini yang menyediakan berbagai jasa yang terkait dengan uang dan investasi.

2. Sektor Layanan Perdagangan, Jasa & Investasi

Sektor yang bergerak di bidang Perdagangan, Jasa dan Investasi, meliputi retail hingga wholeseller, Wisata, Restoran, Hotel, Periklanan, Percetakan, Perawatan Kesehatan, Komputer, Perusahaan Investasi dan lainnya. Sektor ini merupakan sektor yang kuat karena merupakan kebutuhan umum masyarakat sehari-hari.

3. Sektor Infrastruktur, utilitas & transportasi

Perusahaan jasa sektor infrastruktur utilitas dan transportasi terdiri dari sub sektor energi, jalan tol, pelabuhan, bandara, & sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non bangunan.

4. Sektor Lainnya

Sektor lainnya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sektor properti, perumahan & konstruksi bangunan yang nilainya dijadikan nilai konstan, sehingga tidak diikutsertakan dalam perhitungan koefisien regresi dalam SPSS versi 18.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kinerja keuangan (Y).

a. **Kinerja Keuangan (Y)**

Kinerja didefinisikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Berikut adalah rasio-rasio yang digunakan dalam pengukuran variabel kinerja keuangan, antara lain:

1. ***Current Ratio (Rasio Likuiditas)***

“Current Ratio merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat Current Ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara Current Asset dengan Current Liabilities”, (Syamsuddin, 2011):

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

2. **Perputaran modal Kerja & Perputaran Piutang (Rasio Aktivitas)**

A. **Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja atau *working capital* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2016):

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

B. Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun

Adapun rumus *receivable turnover* (perputaran piutang) (Husnan, 2015):

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{rata - rata piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dan kelompok subjek yang diteliti. Statistik deskriptif dalam penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, *mean*, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi dan perhitungan persentase. Tahap ini, peneliti akan melakukan analisis statistik deskriptif dengan menguji nilai *current ratio*, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang pada masing-masing perusahaan sebelum dan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan membandingkan kinerja masing-masing sektor, antara lain sektor keuangan, sektor layanan perdagangan, sektor infrastruktur.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi_linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi

klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross-sectional*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik non parametik. Kriteria pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Angka signifikansi (sig) > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (sig) < 0.05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser*, uji *Park* atau uji *White*.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan dua variabel bebas (X) yang di dalamnya terdapat 4 variabel boneka (*dummy variabel*) dan 3 variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linear berganda dengan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Nilai “a” adalah konstanta dan nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel X. Dalam penelitian ini, akan diuji pengaruh *Initial Public Offering* (X_1) yang memiliki *dummy variable* dengan kategori sebelum dan setelah dan sektor usaha (X_2) yang juga sebagai variabel boneka (*dummy variable*) yang terdiri dari sektor keuangan, sektor layanan perdagangan, dan sektor infrastruktur terhadap kinerja keuangan (Y) yang terdiri dari *current ratio*, perputaran modal kerja, dan perputaran piutang. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_n = a + b_1 D_{IPO} + \beta_1 D_{S\text{ek.Keuangan}} + \beta_2 D_{S\text{ek.Layanan}} + \beta_3 D_{S\text{ek.Infrastruktur}} + \epsilon$$

Di mana:

Y_n : variabel dependen yang diklasifikasikan sebagai berikut:

Y₁ : *Current ratio* (Rasio Likuiditas)

Y₂ : Perputaran Modal Kerja (Rasio Aktivitas)

Y₃ : Perputaran Piutang (Rasio Aktivitas)

a = $b_0 = \bar{y}$ ketika X_1, X_2, X_3 , dan $X_4 = 0$

b₁, b₂, dan b₃: Koefisien regresi dari setiap variabel Independen IPO

β₁, β₂, dan β₃: Koefisien regresi dari setiap variabel independen sektor usaha.

D_{initial public offering} (X₁) : Variabel *dummy initial public offering*, dengan penjelasan sebagai berikut:

X₁ = 1 jika setelah *initial public offering*.

X₁ = 0 jika sebelum *initial public offering*.

D_{Sek.Keuangan} (X₂) : Variabel *dummy* sektor keuangan, dengan penjelasan sebagai berikut:

X₂ = 1 jika sektor keuangan

X₂ = 0 jika sektor lainnya

D_{Sek.Layanan} (X₃) : Variabel *Dummy* sektor layanan, dengan penjelasan sebagai berikut:

X₃ = 1 jika sektor layanan

X₃ = 0 jika sektor lainnya

D_{Sek.Layanan} (X₄) : Variabel *Dummy* sektor infrastruktur, dengan penjelasan sebagai berikut:

X₄ = 1 jika sektor infrastuktur

$X_4 = 0$ jika sektor lainnya.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang analisis untuk setiap variabel dependen, model dijelaskan dalam regresi berikut:

1.
$$Y_1 = a + b_1 D_{IPO} + \beta_1 D_{Sekt.Keluangan} + \beta_2 D_{Sekt.Layanan} + \beta_3 D_{Sekt.Infrastruktur} + \epsilon$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

Y_1 = *current ratio* (rasio likuiditas)

$a = b_0 = \bar{x}$ of *current ratio* ketika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

b_1 = perbedaan CR sebelum dan setelah IPO

β_1 = perbedaan CR sektor keuangan dan sektor lainnya

β_2 = perbedaan CR sektor layanan dan sektor lainnya

β_3 = perbedaan CR sektor infrastruktur dan sektor lainnya.

$a + b_1$ = rata-rata CR sebelum dan setelah IPO

$a + \beta_1$ = rata-rata CR sektor keuangan dan sektor lainnya

$a + \beta_2$ = rata-rata CR sektor layanan dan sektor lainnya

$a + \beta_3$ = rata-rata CR sektor infrastruktur dan sektor lainnya

2.
$$Y_2 = a + b_2 D_{IPO} + \beta_1 D_{Sekt.Keluangan} + \beta_2 D_{Sekt.Layanan} + \beta_3 D_{Sekt.Infrastruktur} + \epsilon$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

Y_2 = perputaran modal kerja (rasio aktivitas)

$a = b_0 = \bar{x}$ of perputaran modal kerja ketika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

b_1 = perbedaan perputaran modal kerja sebelum dan setelah IPO

β_1 = perbedaan perputaran modal kerja sektor keuangan dan sektor lainnya

β_2 = perbedaan perputaran modal kerja sektor layanan dan sektor lainnya

β_3 = perbedaan perputaran modal kerja sektor infrastruktur dan sektor lainnya.

$a+b_1$ = rata-rata perputaran modal kerja sebelum dan setelah IPO

$a+\beta_1$ = rata-rata perputaran modal kerja sektor keuangan dan sektor lainnya

$a+\beta_2$ = rata-rata perputaran modal kerja sektor layanan dan sektor lainnya

$a+\beta_3$ = rata-rata perputaran modal kerja sektor infrastruktur dan sektor lainnya

$$3. \quad Y_3 = a + b_3 D_{IPO} + \beta_1 D_{S\text{ek.Keuangan}} + \beta_2 D_{S\text{ek.Layanan}} + \beta_3 D_{S\text{ek.Infrastruktur}} + \epsilon$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

Y_3 = perputaran piutang (rasio aktivitas)

$a = b_0$ = $\bar{x}$ of perputaran piutang ketika $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$

b_3 = perbedaan perputaran piutang sebelum dan setelah IPO

β_1 = perbedaan perputaran piutang sektor keuangan dan sektor lainnya

β_2 = perbedaan perputaran piutang sektor layanan dan sektor lainnya

β_3 = perbedaan perputaran piutang sektor infrastruktur dan sektor lainnya.

$a+b_3$ = rata-rata perputaran piutang sebelum dan setelah IPO

$a+\beta_1$ = rata-rata perputaran piutang sektor keuangan dan sektor lainnya

$a+\beta_2$ = rata-rata perputaran piutang sektor layanan dan sektor lainnya

$a+\beta_3$ = rata-rata perputaran piutang sektor infrastruktur dan sektor lainnya

ϵ : Error Term

4. Uji Hipotesis

a. Uji t-statistik

Uji T atau uji dua sampel yang berpasangan merupakan uji statistik parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antar dua

sampel yang berhubungan yang akan sekaligus dilakukan uji beda pada masing-masing variabel yang berpasangan.. Data berasal dari dua pengukuran atau periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subyek yang dipasangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja sebelum dan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada Tahun 2015. Kelebihan dalam menggunakan metode ini yaitu; (1) tingkat kesalahannya lebih kecil dibandingkan dengan metode lainnya (*ordinary least square*), (2) dapat mengetahui analisis regresi linear berganda, dan (3) masing-masing koefisien memiliki nilai yang lebih terarah.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk. R^2 menjelaskan persepsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel X_i ; $i = 1,2,3,4 \dots,k$) secara bersama-sama. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil setelah dilakukan pengolahan dan analisis data pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata kinerja likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebelum IPO sebesar 2,31 dan setelah IPO sebesar 3,00 dengan perbedaan sebesar 0,69. Artinya, kesepuluh emiten pada seluruh sektor mengalami peningkatan kinerja *current ratio* setelah mengikuti kegiatan IPO. Hal ini menjelaskan bahwa setelah melakukan IPO perusahaan mengalami peningkatan kemampuan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya di sektor sejenis dan mampu berkembang dengan baik.
2. Rata-rata kinerja aktivitas yang diukur dengan perputaran modal kerja dan perputaran piutang, yang masing-masing mengalami peningkatan kinerja dengan perbedaan sebesar 2,54 dan 1,70 dengan rata-rata kinerja aktivitas modal sebelum IPO sebesar 1,63 dan setelah IPO 4,17 sekaligus rata-rata kinerja aktivitas piutang sebelum IPO sebesar 1,66 dan setelah IPO 3,35.
3. Rata-rata kinerja *current ratio* antar sektor yang dianggap telah memenuhi kriteria yaitu dimiliki oleh sektor infrastruktur sebesar 1,81, sehingga sektor tersebut lebih unggul dibanding sektor lainnya dalam pemenuhan kewajiban

jangka pendek dan tetap mendapat keuntungan dari pengelolaan aktivan-nya.

4. Rata-rata kinerja aktivitas modal kerja terbaik antar sektor yaitu sektor infrastruktur sebesar 2,88 dibandingkan sektor lainnya dengan perbedaan sebesar 3,06 dan kinerja aktivitas piutang terbaik yaitu sektor infrastruktur sebesar 2,53 dengan perbedaan
5. Uji hipotesis telah membuktikan bahwa kinerja aktivitas sebelum dan setelah IPO memiliki hasil yang signifikan, yang berarti memiliki perbedaan kinerja baik aktivitas modal kerja maupun aktivitas piutang yang nyata lebih baik setelah IPO. Sedangkan kinerja *current ratio* memberikan hasil yang tidak signifikan baik sebelum dan setelah IPO, berarti tidak mengalami perbedaan kinerja *current ratio* (sama) sebelum dan setelah IPO. Sehingga dengan kata lain kegiatan IPO hanya berdampak pada kinerja aktivitas saja, sedangkan tidak untuk kinerja likuiditas.
6. Secara keseluruhan, dari keempat sektor pada tiga variabel dependen, hanya terdapat satu sektor usaha yang memiliki perbedaan positif (signifikan) kinerja likuiditas (*current ratio*) antar sektor yaitu sektor layanan yang dibandingkan dengan sektor lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sebagian besar sektor usaha tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang akan *go-public* tidak dibatasi oleh jenis perusahaan tetapi ditentukan atas dasar kinerja keuangannya.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dintha dan Supriatna (2019), yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum IPO secara signifikan jika dibandingkan dengan nilai

setelah IPO pada perusahaan go public pada tahun 2014. Namun sejalan jika dilihat dari nilai statistik deskriptif nilai rasio pertumbuhan sesudah IPO terdapat peningkatan dengan nilai TATO yang positif. Hal ini menjelaskan bahwa setelah melakukan IPO perusahaan mengalami peningkatan kemampuan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya di sektor sejenis dan mampu berkembang dengan baik dan memiliki perbedaan yang signifikan.

5.2 Saran

Kinerja penelitian ini hanya menggunakan dua aspek untuk menganalisisnya yaitu dalam segi kelancaran dan aktivitas usaha yang mana termasuk aspek proses (*input*). Disarankan peneliti selanjutnya untuk menambahkan aspek *output* yang terdiri dari keuntungan (profitabilitas), pertumbuhan, solvabilitas, dan evaluasi dalam menganalisis kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. S., Wiksuana, I. B., & Sedana, I. P. 2017. "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) TBK". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 881-908.
- Bramasto, Ari. 2007. "Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung". *Jurnal Ekonomi Unikom* Vol. 9 No. 2
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (Edisi 11)*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyani, Radita Tri, dan Suhadak. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan IPO (Initial Public Offering) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 45 No.1.
- Dhamija, S., & Arora, R. K. 2017. "Determinants of Long-run Performance of Initial Public Offering: Evidence from India". *Journal of Commerce & Accounting Research* Volume 7 Issue 1.
- Dintha, R, & Suproatna Nono. 2019. "Pengaruh Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (1), 2019, 19-28.
- Doganis, R. 2006. *The Airline Business (2 nd edition)*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Dwi, Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Edisi ketiga)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kredit dan Fraud: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Alumnii.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, R. N. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 5 No. 7.

- Ekawani, Riski. 2016. "Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia". Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Medan Area.
- Ginting, Ari Muliarta, dkk. 2019. *Peran Industri Keuangan Non Bank terhadap Perekonomian Nasional*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoretis Dan Praktis Investasi Di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanlon, P. 2007. *Global Airlines-Competition in a Transportation Industry, (Third Edition)*. Oxford, UK: Elsevier Book Aid International.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herawati, A. 2017. "The Factors Affecting Initial Return on IPO Company in IDX 2007-2012". *International Journal of Economic Perspectives*, 1499-1509.
- Hidayat, Teguh. 2017. *Value Investing Beat the Market in Five Minutes*. Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo.
- Husnan, Suad. 2015. *Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Persada
- Keown, dkk. 2011. *Manajemen Keuangan (Edisi Sepuluh Jilid 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khatami, Hidayat, dan Sulasmiyati. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 47 No.1.
- Koesmoyo, Freddy dan Yulianti, Aida. 2001. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger (Studi pada Empat BUMN di Indonesia)". *E-journal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta:

PT Elex Media Komputindo.

Manalu, Sahala. 2002. "*Analisis Kinerja Finansial Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Go Public di Bursa Efek Jakarta*". Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Meluzin, T & Zinecker, M. 2011. "*Initial Public Offering: The Relevance of the Market Timing Hypothesis Under Conditions of the Czech Capital Market*". *Journal of Competitiveness*, 3(4), n/a.

2014. "*Determinants of Initial Public Offering: The Case of Poland*". *Revista de Metodos Cuantitativos para la Economia y la Empresa*, 18, 5-17

Moh. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Murti, Sumarni. 2010. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar ekonomi Perusahaan)*. Yogyakarta: Liberty.

Nasir, M. dan Sari Ayu Pamungkas. 2005. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Non Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik". *Media Ekonomi & Bisnis*. Vol XVII., No 2.

Puspopranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Putri, Permata Ajeng dan Lestari, Henny Setyo. 2014. "Faktor Spesifik Yang Menentukan Kinerja Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1 No. 2, Hal. 1-20.

Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for business (Edisi I and 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sen, Y., & Syafitri, L. 2014. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia". MDP Business School, 1-8.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sundjaja, Ridwan S. dan Inge, Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1, (Edisi ke lima)*. Jakarta: Literata Lintas Media.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

_____. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi pertama)*. Yogyakarta : Kanisius.

_____. <http://www.idx.co.id/>. Diakses pada 25 Oktober 2018.

_____. <https://finance.yahoo.com/>. Diakses pada 25 Oktober 2018.

_____. www.sahamok.com. Diakses pada 25 Oktober 2018.